

# Strategi Komunikasi *Bye Bye Plastic Bags* dalam Mengedukasi Masyarakat untuk Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik

Alexandra<sup>1)</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>2)</sup>, I Dewa Ayu Sugiatica Joni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [lexalammerink@gmail.com](mailto:lexalammerink@gmail.com)<sup>1</sup>, [igalitsuryawati@unud.ac.id](mailto:igalitsuryawati@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [idajoni@unud.ac.id](mailto:idajoni@unud.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Since the issuance of the Bali Governor Regulation No. 97 of 2018 concerning the Limitation of Single-Use Plastics, Bye Bye Plastic Bags (BBPB) is moved to educate the public on the importance of reducing the use of plastic bags starting from the younger generation. The purpose of this study was to examine the communication strategy with the object in this study, namely Bye Bye Plastic Bags. This type of research is descriptive qualitative using data collection techniques such as interviews, observation, and document study. Results is that BBPB educates its audiences by conducting workshops, talk shows, presentations, booklets, as well as work programs such as mountain mama, beach clean up, and river booms. BBPB makes use of both print and social media to convey messages to its target audience.*

**Keywords:** *Plastic Bags, Bye Bye Plastic Bags, Education, Communication Strategy*

## 1. PENDAHULUAN

Harold Lasswell (Mulyana, 2014) mengatakan bahwa terdapat sebuah cara yang efektif dalam menggambarkan proses komunikasi yaitu melalui rumus dengan menjawab Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect. Dari hal yang dikemukakan dan dijelaskan Lasswell menyimpulkan bahwa terdapat lima bagian komunikasi yang saling bergantung yaitu; sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek.

Saat ini, Bali tidak terlepas dari permasalahan kantong plastik. Riset Bali Partnership pada Januari 2019 hingga Mei 2019 menunjukkan 4.281 ton dan 20 persennya (856,2 ton) merupakan sampah plastik. Salah satu organisasi yang berdiri dari kondisi tersebut adalah *Bye Bye Plastic Bags*.

Organisasi *non profit* ini berfokus dalam menangani permasalahan sampah kantong

plastik di Bali khususnya melalui edukasi. *Bye Bye Plastic Bags* menjadi satu-satunya organisasi yang berhasil mendesak munculnya Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018 mengenai adanya pembatasan plastik sekali pakai.

Menurut INAPLAS, produk plastik di Bali turun 30 hingga 40 persen sejak awal tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2019. Data lain juga menunjukkan bahwa Kota Denpasar mengalami penurunan jumlah penggunaan kantong plastik sebesar 99,60 persen atau sekitar 12.981.234 lembar dibandingkan data pemakaian kantong plastik pada tahun 2018 yang tentunya sangat dibantu oleh berbagai pihak, salah satunya *Bye Bye Plastic Bags* yang sejak berdiri mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di Bali.

Melihat adanya dampak signifikan dari hal tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana strategi komunikasi *Bye Bye Plastic Bags* dalam mengedukasi masyarakat dalam mengurangi penggunaan kantong plastik.

Penelitian ini akan melihat strategi komunikasi dari aspek edukasi di dalam *Bye Bye Plastic Bags* melalui edukasi dan strategi komunikasi pada organisasi *Bye Bye Plastic Bags*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi digunakan oleh *Bye Bye Plastic Bags* agar penyampaian informasi serta pesan yang ingin disampaikan berhasil mendapatkan respon sesuai dengan keinginan. Segala hal yang terkait dengan strategi komunikasi memiliki komponen yang menjadi solusi dari pertanyaan formula Lasswell antara lain *who says what in which channel to whom with what effect*.

Model Lasswell dalam tulisan ini berfungsi membedah strategi komunikasi *Bye Bye Plastic Bags*. Oleh sebab itu, strategi komunikasi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi (Arifin, 1984) antara lain:

1. Penentuan khalayak  
Khalayak tentu ditentukan oleh para komunikator yang pada hakikatnya dapat dilihat melalui dua perspektif yang berbeda yaitu perspektif individual dan perspektif sosiokultural.
2. Menyusun pesan  
Setelah mengenal khalayaknya, komunikator akan kemudian menyusun pesan yang akan

digunakan untuk menarik perhatian khalayak sehingga dapat mempengaruhi khalayak itu sendiri.

3. Menetapkan teknik  
Dalam proses penyampaian pesan, komunikasi tidak hanya efektif apabila pesan memiliki konten yang baik namun akan dipengaruhi pula oleh metode-metode penyampaian suatu pesan kepada sasaran yaitu melalui proses *redundancy* dan *canalizing*.
4. Penggunaan media  
Media tentunya disesuaikan sebagaimana kondisi khalayak yang diutamakan. Ini dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat dicapai secara efektif.

### Edukasi

Edukasi diartikan sebagai upaya yang untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat secara pendidikan. Kemudian dijelaskan bahwa secara umum target dalam pendidikan melalui komunikasi dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Sasaran primer (*primary target*)  
Ini merupakan sasaran kepada masyarakat melalui segala jenis proses pendidikan
2. Sasaran sekunder (*secondary target*)  
Ini direncanakan kepada para tokoh masyarakat yang kemudian akan menyebarkan kepada masyarakat di sekitarnya.
3. Sasaran tersier (*tersiery target*)  
Terakhir yaitu sasaran tersier merupakan penentu peraturan baik pusat maupun daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan terfokus mengenai individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993).

### **Sumber Data**

Data dari sumber secara langsung, seperti wawancara serta observasi lapangan. Data sekunder didapat tidak dengan langsung yaitu buku, sumber online, karya ilmiah, informasi yang diunduh dari internet, informasi terkait Bye Bye Plastic Bags, foto dan hal serupa.

### **Unit Analisis**

Strategi komunikasi Bye Bye Plastic bags melalui edukasi yang akan dianalisis dengan strategi komunikasi menurut Arifin.

### **Teknik Penentuan Informan**

Teknik purposive digunakan dan merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2014). Ada pula informan dalam penulisan ini:

1. Co-Founder Bye Bye Plastic Bags (Melati Wijsen)
2. Head Team Bye Bye Plastic Bags Bali (Noel Dio)
3. Admin Bye Bye Plastic Bags Bali (Lilly)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yaitu Bye Bye Plastic Bags melalui teknik antara lain:

1. Wawancara  
Wawancara digunakan dengan mencari data melalui sumber dari pihak yang terlibat dalam penulisan ini (Sugiyono, 2011)
2. Observasi (observation)  
Observasi adalah dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti (Arikunto, 2006)
3. Studi Dokumentasi  
Studi dokumentasi diambil dari buku-buku ilmiah, literatur yang tentunya memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan data-data berkaitan dengan tulisan (Imam, 2014).

### **Teknik Analisis Data**

Menggunakan metode analisis Miles dan Huberman di mana peneliti akan menganalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Teknik Penyajian Data**

Tulisan ini disusun secara deskriptif-kualitatif dengan lima bab yang telah tersusun secara sistematis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Arifin, 1984 dijelaskan empat elemen dalam penyusunan strategi komunikasi, di mana empat elemen tersebut digunakan oleh Bye Bye Plastic Bags untuk menyampaikan edukasi kepada khalayak sebagai berikut:

## 1. Mengenal khalayak

Khalayak primer Bye Bye Plastic Bags yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang sesuai dengan fokus penelitian dan sasaran Bye Bye Plastic Bags yaitu youth atau generasi muda. Sedangkan khalayak sasaran sekunder adalah sasaran tambahan di luar khalayak primer, di mana khalayak ini juga menjadi fokus perhatian Bye Bye Plastic Bags. Khalayak sekunder Bye Bye Plastic Bags adalah masyarakat umum.

## 2. Menyusun Pesan

Dalam penyusunan pesan, Bye Bye Plastic Bags melakukan perundingan terlebih dahulu antara para founders, head team, dan juga admin. Pesan tersebut akan disampaikan kepada khalayak setelah pesan disepakati oleh seluruh staff Bye Bye Plastic Bags. Dalam media sosial, pesan yang disampaikan diikuti dengan postingan berupa foto atau video yang menarik untuk menarik perhatian generasi muda dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan dapat diterima secara maksimal.

Ada pula sifat-sifat pesan yang disusun oleh Bye Bye Plastic Bags yaitu bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Maka Bye Bye Plastic Bags memberikan informasi dan edukasi seputar bahaya dan dampak dari kantong plastik serta memberikan solusi alternatif. Pesan tersebut juga sangat persuasif dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat sehingga tergerak untuk

mengurangi penggunaan kantong plastik.

## 3. Menetapkan metode

Bye Bye Plastic Bags menggunakan kedua metode yaitu redundancy dan juga canalizing. Metode redundancy yang merupakan metode penyampaian pesan secara berulang-ulang atau repetisi baik secara langsung atau melalui media sosial. Metode kedua yaitu canalizing juga digunakan dengan cara mengetahui terlebih dahulu siapa khalayak dan karakteristik mereka setelah itu menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan Bye Bye Plastic Bags.

Pada aspek menurut isinya, Bye Bye Plastic Bags menggunakan tiga metode antara lain metode informatif, persuasif, dan edukatif. Secara informatif, Bye Bye Plastic Bags memberikan informasi kepada generasi muda khususnya anak sekolah dengan cara memberikan bukti yang dirangkum dalam sebuah booklet. Secara persuasif, Bye Bye Plastic Bags membujuk khalayak untuk mengurangi atau mengurangi penggunaan kantong plastik. Secara edukatif, Bye Bye Plastic Bags mendidik masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan tujuan mengubah perilaku.

## 4. Menyeleksi Penggunaan Media

Bye Bye Plastic Bags menyeleksi penggunaan media sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak mereka. Adapaun media yang digunakan oleh Bye Bye Plastic Bags

yaitu media cetak, media sosial, dan juga *events*.

#### 4. KESIMPULAN

Bye Bye Plastic Bags telah melaksanakan strategi komunikasi untuk mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yang dijelaskan melalui empat elemen dalam menyusun sebuah strategi komunikasi terhadap edukasi efektif yang dijabarkan dan dijelaskan oleh Anwar Arifin (1984) yaitu:

1. Berbicara mengenai mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sarannya terbagi menjadi khalayak primer dan sekunder. Khalayak primer yaitu generasi muda sedangkan khalayak sekunder adalah masyarakat umum. Mengetahui pentingnya mengurangi penggunaan kantong plastik sejak dini, Bye Bye Plastic Bags mengutamakan generasi muda yang kemudian diharapkan akan membawa dampak ke masyarakat umumnya.
2. Penyampaian pesan Bye Bye Plastic Bags menggunakan dua metode yaitu redundancy yang terlihat pada posting yang berulang-ulang dengan inti pesan yang sama secara aktif. Selain itu, metode canalizing yang terlihat dengan staff dan volunteer yang memberikan bukti dari dampak penggunaan kantong plastik dan memberikan alternatif
3. Media yang dipergunakan dalam penyampaian pesan mengurangi penggunaan kantong plastik adalah

dengan menggunakan ebooklet, Website, Facebook, Instagram, dan sosialisasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Alo, L. (2011) Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Aprilianti, R. (2014) 'Strategi Komunikasi Komunitas Bumi Inspirasi melalui Program Bank Sampah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Sampah di Lingkungan', Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia
- Arifin, A. (1984) Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: ARMICO
- Arikunto, S. (2006) Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, B. (2006) Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Cangara, H. (2013) Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo
- Effendy, O. U. (2002) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2003) Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Efendy, O. U. (2005) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, I. (2014) METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi (2005) Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM PRESS.
- Hasan, M. I. (2002) Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2002) Contextual Teaching & Learning: What it is and why it's here to stay. California: Corwin Press, Inc.

- Koentjaraningrat (1993) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarak, W, I & Chayatin, N. (2009) *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyana, D. (2003) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2003) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2004) *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Pawito (2008) *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Rangkuti, F. (2009) *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaya, A. W. (2002) *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- sampah-plastik?page=all (Diakses pada: 8 Oktober 2019)
- Kominfo Denpasar (2019) Bali Resik Sampah Plastik di Kota Denpasar, Perwali Nomor 36 Beri Andil Pengurangan Sampah Plastik. Terdapat pada: <https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/15090> (Diakses pada: 10 Oktober 2019).
- K. M. B. (2019) Langkah Gubernur Koster Larang Kantong Plastik Sekali Pakai Diapresiasi Internasional. Terdapat pada: <http://www.balipost.com/news/2019/07/03/79852/Langkah-GubernurKoster-Larang-Kantong...html> (Diakses pada: 10 Oktober 2019).
- Makkl, S. (2019) Usai Larangan, Produk Plastik ke Bali Berkurang 40 Persen. Terdapat pada: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190610204629-7392-402231/usai-larangan-produk-plastik-ke-bali-berkurang-40-persen> (Diakses pada: 10 Oktober 2019).
- Mujahir, A. (2019) Inilah Data dan Sumber Sampah Terbaru di Bali. Terdapat pada: <https://www.mongabay.co.id/2019/07/02/inilah-datadan-sumber-sampah-terbaru-di-bali/> (Diakses pada: 8 Oktober 2019).
- N. V. (2018) Say No To Plastic Bags. Terdapat pada: <https://www.nusabali.com/berita/26166/say-no-to-plastic-bags> (Diakses pada: 8 Oktober 2019)

### **E-Journal dan Artikel**

- Bali Bali Beach (no date) Sebuah Tinjauan Umum Tentang Pulau Bali. Terdapat pada: <http://id.balibalibeach.com/pulau-bali-indonesia/> (Diakses pada: 14 Oktober 2019).
- Djumena, E. (2018) Bye Bye Plastic, Kisah 2 Gadis Muda Mewujudkan Bali Bebas Sampah Plastik Terdapat pada: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/07/121200126/bye-bye-plastickisah-2-gadis-muda-mewujudkan-bali-bebas>